

MANAJEMEN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI SMP SMIP 1946 BANJARMASIN

Nora Sunaryo Putri

Abstrak

Pelaksanaan manajemen bantuan operasional sekolah dalam peningkatan kesejahteraan di SMP SMIP 1946 Banjarmasin baik dilihat dari tingkat kinerja peraspek manajemen maupun analisis SWOT, yakni Pelaksanaan manajemen operasional sekolah dilihat dari tingkat kinerja per aspek manajemen yang meliputi: *Stabilitas Organisasi* yang berkaitan dengan layanannya apakah bisa secara konsisten dihantarkan dan organisasi bisa terus bertahan. Menurut data pengamatan yang penulis dapat dalam pelaksanaan manajemen bantuan Operasional sekolah dapat dikatakan berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya dapat secara kontinu atau berkelanjutan karena sekolah mendapat dana BOS dari pemerintah, selain itu juga sekolah mendapat dana dari penyewaan kios, SPP, Donatur, para dermawan, pengusaha, dan pihak-pihak yang ingin membantu pihak sekolah. Sehingga dengan dana-dana yang didapat tersebut sekolah dapat terus menerus menjalankan fungsinya. *Stabilitas Finansial* yang terkait dengan kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semisal, kemampuan untuk membayar tagihan-tagihan. Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa stabilitas finansial menyangkut masalah keuangan/kas sekolah sebagai arus keluar masuk dana untuk peningkatan mutu sekolah yang mana pendapatan sekolah sudah sesuai dengan rincian pengeluaran sehingga dana tersebut jelas pembukuannya sehingga nantinya dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang ingin meminta rincian dana tersebut. Selain itu dengan adanya rincian dana tersebut sekolah semakin dipercaya orang karena memiliki bukti pembukuan yang baik sehingga sekolah jauh dari pemikiran negatif orang dari luar maupun dari dalam sekolah itu sendiri.

Kualitas Program (produk dan layanan) yaitu yang didasarkan pada indikator dampak, termasuk riset memadai tentang bagaimana program yang efektif serta sistem pengelolaan hasil keluaran. Seiring dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah menurut data pengamatan penulis banyak kegiatan penunjang dan pelatihan baik untuk siswa atau pendidik dan tenaga kependidikan tersebut sehingga kualitas tersebut berjalan sangat baik dengan adanya feedback (timbal balik) serta tepat sasaran sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Pertumbuhan organisasi sekolah yang didasarkan pada kemampuan mendapatkan sumberdaya dan menyediakan lebih banyak layanan. Secara sendiri, pertumbuhan bukanlah suatu indikator kerja. Menurut penulis pertumbuhan organisasi sangat menentukan input dan output sekolah baik itu dari dalam tenaga pendidik yang bersemangat dan berkulitas dengan adanya bantuan dana tersebut. Serta menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia yang berkualitas.

Kata Kunci: *Manajemen, Bantuan, Stabilitas, Finansial dan Kualitas*

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga Negara

yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 telah menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah telah menjamin terse-

lenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang dasar tanpa adanya pungutan biaya, sedangkan pada ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar itu merupakan tanggungjawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. (UU No. 20 Tahun 2003)

Di dalam Al-Quran surat Al Qiyamah ayat 36, juga telah disinggung tentang tanggung jawab. Oleh sebab itu salah satu indikator penuntasan wajib belajar 9 tahun dapat diukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD dan SMP. Pada tahun 2005 APK SD telah mencapai 11,5 %, sedangkan SMP pada tahun 2009 telah mencapai 98,11%, sehingga program wajar 9 tahun telah tuntas 7 tahun lebih awal dari target Deklarikasi Educasion For All (EFA) di Dakar. Oleh karena itu, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang dimulai sejak bulan Juli 2005, merupakan program untuk membantu percepatan penuntasan program wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Bagi kebanyakan sekolah di Indonesia, dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan komponen terbesar pemasukan dana yang diterima oleh sekolah.

Untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah dan sumber dana sekolah lainnya, penting dilakukan peningkatan keterampilan dalam menyusun perencanaan dan penganggaran ditingkat sekolah.

Untuk keperluan inilah pemerintah juga telah mengambil langkah inisiatif untuk mengembangkan program pelatihan yang mendukung peningkatan keterampilan manajerial bagi sekolah. Program pelatihan ini dikembangkan dengan merujuk pada sistem penjaminan mutu, khususnya Standar Pelayanan Minimal untuk Pendidikan Dasar dan Standar Nasional Pendidikan.

Pelatihan intensif tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini akan diberikan kepada 3 unsur anggota Tim Pengelola Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah di seluruh Indonesia, yaitu Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah dan unsur masyarakat anggota Tim Manajemen Bantuan Operasional Sekolah Sekolah atau Komite Sekolah.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mendapat atau mengalami perubahan mekanisme penyaluran yang dari transfer ke kabupaten atau kota pada tahun 2011 menjadi ditransfer ke provinsi pada tahun 2012. (Kemendiknas & Kemendagri RI, 2011: i)

Masalah bantuan Operasional sekolah ini lah yang cukup serius bagi sebuah sekolah, karena banyak yang belum piawai dalam mengelola bantuan Operasional sekolah ini. Dalam realita lapangan menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah, bendahara sekolah, dan terutama sekali unsur masyarakat anggota Tim Manajemen Bantuan Operasional Sekolah atau Komite Sekolah yang kurang atau belum piawai dalam pengelolaan bantuan Operasional sekolah ini.

Dari uraian diatas, penulis begitu sangat tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul: Manajemen Bantuan Operasional Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Smp Smip 1946 Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen Bantuan Operasional Sekolah pada SMP SMIP 1946 Banjarmasin dilihat dari tingkat kinerja per aspek manajemen?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen Bantuan Operasional Sekolah pada SMP SMIP 1946 Banjarmasin dilihat dari analisis SWOT?

C. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). (Saifuddin Azwar, 2005: 5) Jenis penelitian ini dipilih karena penulis akan mengamati secara langsung objek penelitian yang ada di lapangan secara faktual dan cermat. Sedangkan pendekatan yang diguna-

kan penulis adalah pendekatan *kualitatif*. Pendekatan ini lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengu-raian *empiris*. (M. Nazir, 1998: 48) Penelitian dengan pendekatan *kualitatif* mempunyai ciri-ciri diantaranya: 1) Lingkungan alam sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat utama pengumpul data, 3) Analisis data dilakukan secara induktif, 4) Penelitiannya bersifat deskriptif dan tekanan penelitiannya berada pada segi proses. (S. Margono, 2004: 38-39)

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Kepala Tata Usaha. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Manajemen Bantuan Operasional Sekolah dalam Peningkatan Kesejahteraan di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.

3. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data, data penelitian ini digali atas dua jenis, yaitu data pokok dan data pelengkap, 1) Data pokok: a) Pelaksanaan manajemen Bantuan Operasional dilihat dari tingkat kinerja per aspek manajemen meliputi: (1) Stabilitas Organisasi, (2) Stabilitas Finansial, (3) Kualitas Program (Produk dan Layanan), (4) Pertumbuhan Organisasi (Sekolah), b) Pelaksanaan manajemen Bantuan Operasional Sekolah dilihat dari analisis SWOT: (1) Strengths (Kekuatan), (2) Weakness (Kelemahan), (3) Opportunities (Peluang), dan (4) Threats (Ancaman). 2) Data pelengkap: a) Gambaran umum tentang lokasi penelitian, Sejarah singkat berdirinya SMP SMIP 1946 Banjarmasin, 3) Profil Sekolah, 4) Keadaan guru, pegawai dan murid SMP SMIP 1946 Banjarmasin, 5) Struktur Organisasi SMP SMIP 1946 Banjarmasin, 6) Keadaan Sarana dan Prasarana SMP SMIP 1946 Banjarmasin.

Sumber Data, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain: 1) Responden, yaitu kepala Sekolah, bendahara sekolah dan kepala tata usaha yang telah di tetapkan sebagai subjek

penelitian ini. 2) Informan, yaitu pihak-pihak yang mengetahui dan dapat memberikan informasi dalam kasus ini terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, dan Karyawan (Tata Usaha). 3) Dokumentasi, yaitu catatan atau arsip yang ada pada SMP SMIP 1946 Banjarmasin berkaitan dengan data yang digali. Hal ini diperlukan karena dokumentasi merupakan fakta-fakta yang tertulis yang dapat memudahkan penulis dalam mencari informasi tentang analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities and Threats atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) serta mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data, sesuai dengan jenis penelitian diatas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menelitian sendiri dengan alat bantu tape recorder, alat kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan secara incidental. Untuk lebih jelaskan, penjelasan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Wawancara, dalam penelitian kualitatif, biasanya digunakan teknik wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data dan informasi. Ada 2 (dua) alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu: a) Dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami seseorang/subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian, b) Apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa yang akan datang.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh atau mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan atau responden dari topik tertentu

atau situasi spesifik yang dikaji tentang Manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sekolah yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden maupun informan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Oleh karena itu wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang masalah yang diteliti dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan. Dalam mengadakan wawancara peneliti dilengkapi dengan buku catatan.

Observasi, observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 2 (dua) teknik agar pengamat dalam hal ini peneliti mempunyai dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Untuk mendukung keduanya maka peneliti melakukan observasi atau pengamatan yang didasarkan atas pengalaman secara langsung dan observasi atau pengamatan murni, dimana memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri secara independen.

Observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati aktivitas kepala sekolah, komite sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan serta kegiatan manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah.

Dalam peran observasi ini, peneliti sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang relevan dengan fokus penelitian dan dalam hal ini memperhatikan saran dan masukan. Selama peneliti mengamati langsung aktivitas kepala sekolah, komite sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Selain itu peneliti juga mengadakan observasi langsung pada saat melakukan proses serta kegiatan manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah.

Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data keadaan sekolah melalui bahan tulisan yang telah dipersiapkan. Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah di kumpulkan dalam waktu relatif lama yang disebabkan kesalahan teknik, maka dilakukan penca-

tatan-pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan.

Di samping itu, data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud bisa berupa dokumentasi sekolah, arsip sekolah, transkrip wawancara dan dokumentasi tentang sejarah sekolah dan perkembangannya.

Semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Pengumpulan data peneliti lakukan secara terus menerus dan berakhir pada saat peneliti sudah memperoleh data lengkap tentang obyek yang diteliti. Sehingga dengan demikian dianggap sudah diperoleh pemahaman terhadap bidang kajian.

4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data, dalam penelitian ini ada beberapa teknik penulisan data yaitu: 1) Editing, teknik ini digunakan untuk melakukan pengoreksian atau pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang diberikan atau data yang diberikan responden melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi apakah semua sudah lengkap atau belum sehingga dapat memperbaiki kembali data-data yang masih kurang dan tidak lengkap. 2) Deskripsi, yaitu memaparkan data yang telah di edit dalam bentuk uraian/deskripsi, sehingga dapat lebih memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh sehingga mudah dalam memahaminya. 3) Klasifikasi, yaitu mengelompokkan data dan mempelajari data untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing data sesuai dengan data dan jenis permasalahannya yang sesuai dengan data yang digali sehingga data yang diperoleh dapat lebih mudah dipahami. 4) Kesimpulan, yaitu hasil akhir dari penelitian data yang ada.

Analisis data, setelah data diolah dan disajikan secara deskriptif berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran secara jelas permasalahan yang diteliti.

selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif dan simpulan akhir dapat diambil dengan menggunakan metode induktif, yaitu menyiapkan secara umum berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

D. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Bantuan Operasional Dilihat dari Tingkat Kinerja Per Aspek Manajemen

Pelaksanaan Manajemen Bantuan Operasional Sekolah untuk Peningkatan Kesejahteraan Di SMP SMIP 1946 Banjarmasin tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Pemerintah Daerah dan pihak-pihak yang membantu untuk penuntasan wajib belajar 9 tahun. Oleh karena itu, untuk membantu percepatan penuntasan program wajib belajar 9 tahun yang bermutu maka sejak bulan Juli 2005, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di mulai.

Dilihat dari tingkat kinerja per aspek manajemen pelaksanaan manajemen bantuan operasional sekolah (BOS) diantaranya:

Stabilitas Organisasi, dalam pelaksanaan bantuan operasional sekolah layanan yang diberikan tersebut bisa secara terus menerus oleh pemerintah dan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan sekolah sehingga mampu bertahan dengan adanya bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Sekolah SMP SMIP 1946 Ibu Dra. Hj. Rajihah pada tanggal 2 November 2013 yang terkait apakah layanan BOS sudah konsisten (terus menerus) diberikan dan apakah sekolah bisa terus bertahan tanpa bantuan ini?

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa layanan Bantuan Operasional Sekolah atau dana BOS terus menerus diberikan oleh pemerintah daerah, dan jika tidak ada lagi bantuan dana tersebut, insya allah sekolah tetap masih bisa berjalan seperti biasanya dikarenakan ada berbagai usaha yang ada dari pihak yayasan seperti: 1) Usaha penyewaan kios, 2) SPP,

3) Sumbangan yang didapat dari tokoh masyarakat/ donatur, 4) Sumbangan yang didapat dari para dermawan, 5) Sumbangan yang didapat dari pengusaha, dan 6) Sumbangan yang didapat dari pihak-pihak yang ingin membantu.

Stabilitas Finansial, dalam hal ini menyangkut masalah yang terkait dengan kemampuan sekolah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semisal, kemampuan untuk membayar tagihan-tagihan. Stabilitas finansial atau keuangan yang stabil seringkali kurang dihiraukan sebagai perihal yang penting dalam membangun kapasitas.

Berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah penulis bertanya, dalam kaitannya dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini, dana tersebut digunakan untuk keperluan apa saja?

Dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang didapat penulis bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tersebut telah digunakan dapat dirincian, sumber dana, penggunaan dana, dan pemasukan Bantuan Operasional Sekolah diperoleh dari: 1) Pemerintah Pusat yaitu dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pusat (Regular dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/BUKU) Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pusat (Regular dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/BUKU), 2) Dinas Kota/Provinsi/ Pemda yaitu dari Bantuan Operasional Sekolah, 3) (BOS) Provinsi (Sek Inklusif, SLB, RSBI, SBI), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yaitu dari Bantuan Operasional Sekolah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (BOS APBD) Pendamping BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah)

Sedangkan pengeluaran yang dipergunakan pihak sekolah yaitu untuk: 1) Gaji pegawai tidak tetap (Honda/Intensif, dsb), 2) Program sekolah seperti: a) Pengembangan Kompetensi Lulusan (Bidang akademik/non akademik), b) Pengembangan Kurikulum, c) Pengembangan Proses Pembelajaran, d)

Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, e) Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah, f) Pengembangan Manajemen Sekolah, g) Pengembangan Dan Penggalian Sumber Dana Pendidikan, h) Pengembangan Sistem Penilaian

Kualitas Program (Produk dan Layanan), Kualitas Program merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah lembaga, apalagi yang menyangkut masalah Produk dan Layanan. Hal ini di karenakan kualitas program merupakan penentu arah dalam sebuah lembaga sekolah.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara serta observasi kepada Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah, apa saja program yang dilakukan dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah ini dan bagaimana BOS tersebut?

Dari hasil wawancara yang didapat penulis ada beberapa program yang dilakukan dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (dana BOS) adalah: 1) Pengembangan perpustakaan sekolah seperti pembelian buku bacaan, renovasi/perbaikan buku yang rusak atau robek, 2) Kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, 3) Kegiatan pembelajaran, 4) Ekstra kulikuler siswa seperti pembelian alat-alat olahraga, kerohanian islam (mukhadarah), Jum'at takwa, pramuka, dan Palang Merah Remaja (Dokter Remaja), 5) Kegiatan ulangan seperti ulangan semester, 6) Kegiatan ujian seperti UAS (Ujian Akhir Sekolah), 7) Pembelian bahan: habis pakai seperti penghapus, spidol, tinta, dan Alat Tulis Kantor (ATK), 8) Langganan daya dan air seperti pembayaran listrik, PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), dan Internet, 9) Perawatan sekolah/ perbaikan sekolah, 10) Pembayaran honorarium bulanan atau honor bulanan guru, 11) Pengembangan profesi guru seperti mengikuti pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), 12) Membantu para siswa miskin atau tidak mampu dengan pembebasan pembayaran SPP, dll., 13) Pembiayaan pengelola BOS (Bantuan Operasional Sekolah) seperti honorarium operator

sekolah, tata laksana atau TU, dan bendahara BOS (Bantuan Operasional Sekolah), 14) Pembelian perangkat komputer seperti lektop, netbook, printer, LCD proyektor, flasdisk, modem, dll.

Pertumbuhan Organisasi (Sekolah), hal ini merupakan hasil dalam sebuah proses pendidikan dan kualitas layanan yang diberikan oleh sekolah sehingga mampu mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari pendidik maupun siswa.

Dalam suatu kesempatan penulis bertanya kepada Kepala Sekolah bagaimana pertumbuhan kualitas Sumber Daya Manusia di sekolah dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah?

Dengan adanya BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sangat membantu sumber daya manusia (SDM) di sekolah seperti: 1) Membantu siswa untuk mendapatkan pelajaran tambahan atau les, 2) Ekstra kulikuler seperti: a) Mukhadarah, b) Pramuka, c) Jum'at takwa, d) Pencak silat

Dan untuk guru dan tenaga tenaga pendidikan dibantu untuk: 1) Mengikuti kursus seperti kursus komputer, 2) Pelatihan-pelatihan salah satunya seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan magang (mengajar) sesuai keahliannya masing-masing.

2. Pelaksanaan manajemen Bantuan Operasional Sekolah dilihat dari analisis SWOT

Strengths (Kekuatan), merupakan sesuatu faktor pendukung dalam sebuah lembaga sekolah, sehingga sekolah mampu bersaing antar lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumenter penulis dengan Kepala Sekolah, penulis mengajukan pertanyaan apa saja keunggulan yang dimiliki oleh SMP SMIP 1946 dilihat dari segi fisik, seperti Sumber Daya Manusia dan lain-lain.

Menurut beliau *Strengths (Kekuatan)* yang dimiliki SMP "SMIP1946" Banjarmasin saat ini adalah: 1) Mempunyai letak geografis yang sangat strategis dan lahan yang cukup luas. 2) Daya dukung yang

sangat positif dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah, komite, orang tua siswa dan masyarakat. 3) Yayasan yang mengayomi, 4) Motivasi guru dan siswa cukup tinggi sehingga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan disertai dengan penerapan iman dan takwa sehingga siswanya cukup antusias dalam merespon setiap pembelajaran. 5) Hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa sangat kondusif baik dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun pembelajaran untuk membentuk kualitas siswa yang positif. 6) Dalam segi pendekatan, metode yang diajarkan guru yang bervariasi sehingga guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 7) Tenaga pengajar atau pendidik yang sudah sarjana dan profesional. 8) Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang sangat efektif dengan tenaga operasional yang memadai khususnya bidang olahraga dan kesenian sangat diutamakan untuk meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan bakat, minat dan kreativitas. 9) Adanya Fasilitas perpustakaan, lapangan olahraga, dan laboratorium yang memadai.

Weakness (Kelemahan), merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam lembaga sekolah. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam lembaga tersebut.

Pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis dengan Kepala Sekolah penulis mengajukan pertanyaan. Apa saja kelemahan yang dimiliki SMP SMIP 1946 dari segi fisik maupun Sumber Daya Manusia yang ada?

Weakness (Kelemahan) yang dimiliki sekolah adalah: 1) Rekrutmen guru dan staf yang terkadang tidak sesuai dengan latar belakang pendidik. 2) Keadaan guru sebagian besar masih berstatus honorer. 3) Penerimaan siswa Baru/pindahan, Penerimaan siswa belum dilakukan dengan cara test. 4) Sarana dan prasarana yang ada tidak

dipergunakan secara maksimal oleh guru terutama di perpustakaan dan di laboratorium sehingga kurang kondusif dalam kelengkapan buku dan juga alat praktik yang dimanfaatkan oleh siswa untuk penunjang pembelajaran. 5) Gedung sekolah sudah membutuhkan banyak perbaikan seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan juga ruang kantor yang masih kurang memadai oleh sebab itu dilakukan renovasi secara bertahap. 6) Sebagian siswa yang masuk kemampuan kecerdasannya di bawah standar. 7) Minat belajar siswa masih kurang. 8) Daya saing dan kreatifitas siswa kurang. 9) Masih kurang disiplin waktu. 10) Kemampuan untuk bersaing rendah. 11) Pembiayaan Orang tua siswa dalam anggaran pembangunan sangat sulit dikarenakan kondisi perekonomian siswanya kebanyakan dibawah rata-rata. 12) Tidak adanya jamsostek bagi guru-guru terutama Guru Honorer.

Opportunities (Peluang), merupakan kondisi peluang yang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar sekolah maupun dari dalam sekolah.

Penulis melakukan wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah, apa saja peluang yang dimiliki sekolah dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah tersebut?

Opportunities (Peluang) yang dimiliki sekolah: 1) Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana Sekolah dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah. 2) Keamanan lingkungan dan rasa memiliki dari masyarakat sekitar terhadap sekolah. 3) Pembangunan dengan tanah yang luas bisa memunjang ke arah yang refrisentatif (tepat). 4) Sarana dan prasarana merupakan kekuatan yang telah ada agar bisa dipergunakan dan pemanfaatannya yang ada dan harus dikembangkan terus menerus. 5) Dukungan masyarakat yang ingin menjadikan siswa/siswi kelak menjadi lebih berkualitas di masyarakat dan ingin setelah lulus dari SMP "SMIP1946" Banjarmasin

bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. 6) Mengingat lokasi yang strategis menjadi kekuatan dalam perkembangan sekolah dalam perekrutan lulusan SD berpeluang cukup besar. 7) Kesesuaian sarana dan prasarana sekolah dengan tuntutan potensi daerah dan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta IMTAK (Iman Dan Taqwa). 8) Daya dukung orang tua yang tinggi dan terbukti dengan mendaftarkan anaknya di SMP "SMIP1946" Banjarmasin.

Selain itu peluang yang dimiliki sekolah dengan adanya dana bantuan Operasional sekolah yaitu: 1) Mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan. 2) Mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa. 3) Membina karakter keagamaan yang lebih universal. 4) Memanfaatkan seoptimal mungkin kepercayaan *stake holder* (Pemangku Kepentingan) yang ada di lingkungan sekolah.

Threats (Ancaman), merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu sebuah lembaga/sekolah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, penulis mengajukan pertanyaan hal apa saja yang menjadi ancaman bagi SMP SMIP 1946 baik dari dalam maupun luar?

Threats (Ancaman) merupakan kondisi yang mengancam dari dalam sekolah atau pun dari luar sekolah, ancaman yang ada diantaranya yaitu: 1) Jarak yang begitu dekat antara lembaga pendidikan yang setingkat dengan SMP dengan banyaknya SMP-SMP yang lebih berkualitas. 2) Persaingan untuk masuk SMA/Sekolah Menengah Atas yang lebih berkualitas nantinya dan setingkatnya banyak memperoleh persaingan dengan SMP-SMP yang lebih berkualitas dalam tes masuk SMA Negeri. 3) Kemajuan Teknologi Komputer dan Informatika Belum terlalu maksimal karena belum adanya laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah ini, jadi kemampuan dalam bersaing dengan SMP

lainnya yang sudah mempunyai laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan lebih sulit. 4) Belum banyak kegiatan yang dipusatkan di SMP "SMIP-1946" Banjarmasin ini. 5) Adanya lingkungan siswa yang kurang baik seperti tawuran, narkoba, dan sebagainya. 6) Adanya ketidakpahaman dari orang tua siswa akan kemajuan pendidikan.

3. Analisis Data

Dari penyajian data di atas, maka dapat dianalisis bahwa permasalahan yang ada di SMP "SMIP1946" Banjarmasin mengenai Manajemen Bantuan Operasional Sekolah dalam Peningkatan Kesejahteraan di SMP SMIP 1946 Banjarmasin. Baik Pelaksanaannya dilihat dari Tingkat Kinerja per Aspek Manajemen maupun dilihat dari analisis SWOT dengan berdasarkan pada landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Pelaksanaan Manajemen Bantuan Operasional Sekolah dilihat dari tingkat kinerja per aspek manajemen yaitu dari segi Stabilitas Organisasi, Stabilitas Finansial, Kualitas Program (Produk Dan Layanan), dan Pertumbuhan Organisasi yang penulis dapat, bisa dikatakan berjalan dengan baik, karena dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan penggunaannya sudah lah tepat sasaran atau sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sehingga hampir semua pelaksanaannya berjalan sesuai fungsinya.

Pertama, BOS dilihat dari aspek manajemen Stabilitas Organisasi yang terkait, apakah layanannya bisa secara konsisten dihantarkan dan organisasi bisa terus bertahan. Dari data yang penulis dapat, dalam pelaksanaannya dapat secara kontinu atau berkelanjutan karena dengan adanya dana tersebut yang terus menerus diberikan oleh pemerintah daerah.

Selain itu dana untuk operasional sekolah tidak hanya bertumpu pada dana BOS dari pemerintah, akan tetapi ada berbagai dana yang diperoleh dari bermacam sumber seperti, usaha penyewaan kios, SPP, sumbangan dari donatur, para

dermawan, pengusaha, dan pihak-pihak yang ingin membantu. Sehingga dari sumber dana yang didapat tersebut dapat menciptakan stabilitas organisasi yang baik dan berkelanjutan.

Kedua, BOS dilihat dari aspek manajemen Stabilitas Finansial yaitu yang berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semisal, kemampuan untuk membayar tagihan-tagihan. Stabilitas finansial seringkali kurang dihiraukan sebagai perihal yang penting dalam pembangun kapasitas. Tetapi yang penulis dapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP “ SMIP 1946 “Pelaksana Stabilitas Finansial sudahlah berjalan dengan baik, karena anggaran sekolah digunakan sesuai dengan keperluan sekolah dan dengan rincian-rincian yang jelas sehingga dana yang ada memiliki rincian pemasukan pengeluaran yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang ingin meminta rincian dana tersebut. Selain itu dengan adanya rincian dana tersebut sekolah semakin dipercaya orang karena memiliki bukti pembukuan yang baik sehingga sekolah jauh dari pemikiran negatif orang dari luar maupun dari dalam sekolah itu sendiri.

Ketiga, BOS dilihat dari aspek manajemen Kualitas Program (Produk Dan Layanan) yang didasarkan pada indikator dampak, termasuk riset memadai tentang bagaimana program yang efektif serta sistem pengelolaan hasil keluaran. Oleh karena itu mengenai pelaksanaannya dapat dilihat dari penyajian data tentang program-program yang dilakukan sekolah dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah seperti pengembangan perpustakaan sekolah, kegiatan penerimaan siswa baru, kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler siswa, ulangan, pembelian ATK, pengembangan profesi guru, membantu siswa miskin, membiayai pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pembelian perangkat komputer dll. Dari hal tersebut diatas nampak jelas bahwa dengan adanya dana BOS tersebut kualitas program yang dilakukan sekolah dapat tepat

asaran sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak.

Keempat, BOS dilihat dari aspek manajemen Pertumbuhan Organisasi sekolah, yaitu Pertumbuhan Organisasi yang didasarkan pada kemampuan bagaimana mendapatkan sumberdaya dan menyediakan lebih banyak layanan. dalam hal ini Pertumbuhan Organisasi sangat besar perannya karena dengan adanya sumber daya manusia yang baik maka sekolah tersebut akan menjadi baik pula. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga sekolah dapat membantu siswa mendapatkan pelajaran tambahan seperti les, ekstrakurikuler sekolah seperti mukhadarah, pramuka, jum'at takwa, pencak silat, sedangkan untuk pendidik dan tenaga kependidikan dengan adanya dana tersebut dapat membantu dalam kegiatan-kegiatan pelatihan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran, kursus seperti kursus komputer, dan magang (mengajar) sesuai keahliannya masing-masing. Sehingga dengan dana tersebut dapat dirasakan keberadaannya serta kualitas SDM sekolah menjadi baik.

Sedangkan Pelaksanaan dilihat dari analisis SWOT dapat dijadikan sebagai acuan untuk sekolah untuk terus maju dan menjadi lebih baik, karena dengan adanya analisis SWOT tersebut sekolah dapat melihat apa saja kekuatan yang dimiliki sekolah seperti: 1) Memiliki letak geografis yang sangat strategis, 2) Daya dukung masyarakat yang positif, 3) Adanya berbagai fasilitas yang dimiliki sekolah, 4) Motivasi dan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Selain itu dengan adanya analisis SWOT tersebut sekolah juga dapat mengetahui apa saja kelemahan yang dimiliki sekolah seperti rekrumen guru dan staf yang terkadang tidak sesuai dengan latar belakang pendidik, penerimaan murid baru tidak dilakukan dengan cara test, sarana dan prasarana yang ada tidak dipergunakan secara maksimal, gedung sekolah membutuhkan banyak perbaikan, dll.

Sedangkan peluang yang dimiliki sekolah seperti dukungan dari pihak pemerintah, keamanan lingkungan, dukungan dari masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya serta lokasi yang sangat strategis dapat dijadikan peluang oleh pihak sekolah untuk dapat siaga terhadap ancaman yang akan datang baik dari dalam maupun dari luar sekolah sehingga sekolah sudah siap untuk menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi seperti: 1) Jarak yang begitu dekat dengan antara lembaga pendidikan yang setingkat dengan SMP dengan banyaknya SMP-SMP yang lebih berkualitas, 2) Kemajuan Teknologi Komputer dan Informatika Belum terlalu maksimal karena belum adanya laboraterium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah ini, 3) Belum banyak kegiatan yang dipusatkan di SMP "SMIP1946" Banjarmasin ini, 4) Adanya lingkungan siswa yang kurang baik seperti tawuran, narkoba, dan sebagainya. 5) Adanya ketidakpengertian dari orang tua siswa akan kemajuan pendidikan

Dengan segala sesuatu yang telah dijelaskan penulis diatas diharapkan sekolah juga mampu mengevaluasi suatu masalah yang dimilikinya dan dapat mencari solusi yang tepat untuk segala permasalahan yang dihadapi sekolah.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Pelaksanaan Manajemen Bantuan Operasional Sekolah dalam Peningkatan Kesejahteraan di SMP SMIP 1946 Banjarmasin baik dilihat dari tingkat kinerja per aspek manajemen maupun analisis SWOT, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan manajemen operasional sekolah dilihat dari tingkat kinerja per aspek manajemen yang meliputi: 1) Stabilitas Organisasi, yang berkaitan dengan layanannya apakah bisa secara konsisten dihantarkan dan organisasi bisa terus bertahan. Yang mana menurut data pengamatan yang penulis dapat dalam pelaksanaan Manaje-

men Bantuan Operasional Sekolah dapat dikatakan berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya dapat secara kontinu atau berkelanjutan karena sekolah mendapat dana BOS dari pemerintah, selain itu juga sekolah mendapat dana dari penyewaan kios, SPP, Donatur, para dermawan, pengusaha, dan pihak-pihak yang ingin membantu pihak sekolah. Sehingga dengan dana-dana yang didapat tersebut sekolah dapat terus menerus menjalankan fungsinya. 2) Stabilitas Finansial, yang terkait dengan kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semisal, kemampuan untuk membayar tagihan-tagihan. Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa stabilitas finansial menyangkut masalah keuangan/ kas sekolah sebagai arus keluar masuk dana untuk peningkatan mutu sekolah yang mana pendapatan sekolah sudah sesuai dengan rincian pengeluaran sehingga dana tersebut jelas pembukuannya sehingga nantinya dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang ingin meminta rincian dana tersebut. Selain itu dengan adanya rincian dana tersebut sekolah semakin dipercaya orang karena memiliki bukti pembukuan yang baik sehingga sekolah jauh dari pemikiran negatif orang dari luar maupun dari dalam sekolah itu sendiri. 3) Kualitas Program (produk dan layanan), yaitu yang didasarkan pada indikator dampak, termasuk riset memadai tentang bagaimana program yang efektif serta sistem pengelolaan hasil keluaran. Seiring dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah menurut data pengamatan penulis banyak kegiatan penunjang dan pelatihan baik untuk siswa atau pendidik dan tenaga kependidikan tersebut sehingga kualitas tersebut berjalan sangat baik dengan adanya feedback (timbang balik) serta tepat sasaran sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. 4) Pertumbuhan Organisasi (sekolah), pertumbuhan organisasi sekolah yang didasarkan pada kemampuan mendapatkan sumberdaya dan menyediakan lebih banyak layanan. Secara sendiri, pertumbuhan bukanlah suatu indikator kerja.

Menurut penulis pertumbuhan organisasi sangat menentukan input dan output sekolah baik itu dari dalam tenaga pendidik yang bersemangat dan berkulitas dengan adanya bantuan dana tersebut. Serta menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia yang berkulitas.

Pelaksanaan manajemen operasional sekolah dilihat dari analisis SWOT: Dalam pelaksanaanya ada yang dapat menjadi motivasi terhadap lembaga seperti *strengths* (kekuatan yang dimiliki lembaga sekolah) serta peluang yang dimiliki sekolah. Akan tetapi di sisi lain juga terdapat ancaman atau hambatan serta kelemahan yang perlu diperhatikan dan agar kiranya dengan adanya hal tersebut sekolah dapat lebih meningkatkan kualitasnya ke arah yang semakin lebih baik lagi dengan mengacu kepada peluang yang dimiliki serta kekuatan sekolah sehingga diharapkan sekolah juga mampu mengevaluasi suatu masalah yang dimilikinya dan dapat mencari solusi yang tepat untuk segala permasalahan yang dihadapi sekolah. Jadi jika Pelaksanaan Manajemen Operasional Sekolah dilihat dari analisis SWOT dapat ditarik dari kesimpulannya maka, pelaksanaan analisis SWOT meliputi: 1) Kekuatan, memiliki kekuatan, dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah tersebut sekolah akan terasa dibantu dalam hal fisik dan non fisik sekolah serta mampu menunjang kegiatan-kegiatan sekolah, agar diharapkan nantinya sekolah semakin maju dan memiliki output yang berkualitas. 2) Kelemahan, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak bisa digunakan sesukanya, harus sesuai pada aturannya dan bendahara harus memiliki rincian pengeluaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) agar dapat dipertanggung jawabkan nantinya apabila diperlukan. 3) Peluang, peluang dengan adanya dana tersebut sekolah mampu semakin bersaing dengan sekolah-sekolah lain bahkan dengan sekolah Negeri sekalipun. 4) Ancaman, terdapat ancaman yang perlu diperhatikan dan diwaspadai baik dari dalam maupun luar

sekolah yang dapat menyebabkan dana tersebut digunakan yang tidak semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ferrel, O.C and D, Harline. 2005. *Marketing Strategy*, South Western: Thomson Corporation.
- George R. Terry, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press.
- Guiltinan, Joseph. P., 1994. *Strategi dan Program Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. Hani, 1995. *Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hasibuan, M.S.P., 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- HS, Lasa, 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Social*, Bandung: Alumni, 1980.
- Kemendiknas & Kemendagri RI, 2011. *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/Madrasah*, Jakarta.
- Listyani, Theresia Tyas, 2003. *Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional*. *Journal Maxi*, Vol. 3.
- Margono S., 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Messie, 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, R.E., & Snow, C.C., 1978. *Organizational Stragy, Structure and Process*, New York: Mc. Graw-Hill.
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazir, M., 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prus A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka.
- Purwanto, Ngalm, 1981. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara.
- R., Terry George, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press.
- Rangkuti, Freddy, 1998. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sagala, Syaiful, 2007. *Managemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.